

instiper 15

Jurnal_22648

 7 Maret 2025

 Cek Plagiat

 INSTIPER

Document Details

Submission ID

tm:oid:::1:3175636740

Submission Date

Mar 7, 2025, 10:39 AM GMT+7

Download Date

Mar 7, 2025, 10:42 AM GMT+7

File Name

JURNAL_WAHYU_SEKA_DANA_EP.docx

File Size

90.8 KB

12 Pages

4,832 Words

31,750 Characters




23% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

Top Sources

- 21%  Internet sources
- 12%  Publications
- 9%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 21% Internet sources
- 12% Publications
- 9% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	
	Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia	2%
<hr/>		
2	Internet	
	digilibadmin.unismuh.ac.id	1%
<hr/>		
3	Internet	
	123dok.com	1%
<hr/>		
4	Internet	
	media.neliti.com	<1%
<hr/>		
5	Internet	
	www.neliti.com	<1%
<hr/>		
6	Internet	
	adoc.pub	<1%
<hr/>		
7	Internet	
	repository.umi.ac.id	<1%
<hr/>		
8	Internet	
	digilib.unila.ac.id	<1%
<hr/>		
9	Internet	
	ejournalunb.ac.id	<1%
<hr/>		
10	Internet	
	jurnal.unigal.ac.id	<1%
<hr/>		
11	Internet	
	journal.uinsgd.ac.id	<1%

12	Internet	repository.utu.ac.id	<1%
13	Internet	jurnal.umpwr.ac.id	<1%
14	Publication	I Nengah Harta Yudha, Charles Reijnaldo Ngangi, Lyndon Reindhart Jacob Pange...	<1%
15	Student papers	Udayana University	<1%
16	Internet	repo.uinbukittinggi.ac.id	<1%
17	Student papers	Iain Palopo	<1%
18	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
19	Internet	jurnal.fkip.unila.ac.id	<1%
20	Internet	media.unpad.ac.id	<1%
21	Publication	Ismiasih Ismiasih, Siwi Istiana Dinarti, Mega Winda Adnanti. "PERAN KELOMPOK ...	<1%
22	Internet	docplayer.info	<1%
23	Internet	repository.uir.ac.id	<1%
24	Internet	eprints.umpo.ac.id	<1%
25	Internet	s3.amazonaws.com	<1%

26	Student papers	Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia	<1%
27	Student papers	Universitas Muhammadiyah Buton	<1%
28	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
29	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
30	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
31	Internet	jptam.org	<1%
32	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	<1%
33	Internet	ejournal.unisri.ac.id	<1%
34	Internet	text-id.123dok.com	<1%
35	Publication	Selvira Efiskha, Herlina, Agrina. "HUBUNGAN PERAN EDUKASI PERAWAT DENG...	<1%
36	Internet	repository.its.ac.id	<1%
37	Internet	repository.um-palembang.ac.id	<1%
38	Publication	Romario Hevrain Palar, Charles Reijaaldo Ngangi, Benu Olfie Liesje Susana. "PERA...	<1%
39	Internet	es.scribd.com	<1%

40	Internet	jurnal.stitnualhikmah.ac.id	<1%
41	Internet	jurnal.unej.ac.id	<1%
42	Internet	jurnal.usahidsolo.ac.id	<1%
43	Publication	Eddy Jajang Atmaja, Nafadia UBB, Muntoro UBB. "PERAN PENYULUH TERHADAP P...	<1%
44	Publication	Hendrik Yusuf, Asda Rauf, Yanti Saleh. "Karakteristik Petani Jagung Ketan Di Desa...	<1%
45	Publication	Margaretha ., Impal, Benu Olfie L. S., Vicky R. B. Moniaga. "PERANAN KELOMPOK ...	<1%
46	Publication	Syamsul Adiaksa, Muh. Ilham, Hasniah. "PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PE...	<1%
47	Publication	Wika Wika, Fournita Agustina, Eddy Jajang Jaya Atmaja. "Potensi Pengembangan ...	<1%
48	Internet	cakranews.wordpress.com	<1%
49	Internet	jurnal.fp.uns.ac.id	<1%
50	Internet	jurnal.untidar.ac.id	<1%
51	Internet	kodepos99.com	<1%
52	Internet	pdfcoffee.com	<1%
53	Internet	repository.unhas.ac.id	<1%

54**Publication****Nur Hasrini Arsyad, Irwan Bempah, Yuriko Boekoesoe. "Peran Penyuluh Pertanian... <1%**

55**Publication****I Putu Adi Pratama, Lien Damayanti, Dafina Howara. "FAKTOR - FAKTOR YANG M... <1%**

56**Internet****fatahilla64.blogspot.com <1%**

57**Internet****www.slideshare.net <1%**

PERAN ORGANISASI PERTANIAN DALAM Mendukung KESEJAHTERAAN PETANI SAWIT DI DESA PANDUMAN KABUPATEN SIMALUNGUN

Wahyu Seka Dana¹, Ismiasih², Hernowo³

¹²³ Fakultas Pertanian Institut Pertanian STIPER Yogyakarta

Email:

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran kelompok tani dalam mendukung kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Panduman, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus, di mana seluruh anggota kelompok tani yang berjumlah 21 orang dijadikan responden. Analisis data dilakukan menggunakan Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki peran yang baik, dengan nilai rata-rata peran sebesar 2,45, yang dikategorikan sebagai "Sangat Berperan." Kelompok Tani Tunas Baru berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit melalui tiga aspek utama, yaitu sebagai kelas belajar, unit produksi, dan wahana kerja sama. Tingkat kesejahteraan petani dari hasil usahatani berada dalam kategori sedang berdasarkan pendapatan utama. Oleh karena itu, banyak petani mencari pendapatan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga secara keseluruhan pendapatan mereka masuk dalam kategori tinggi.

Kata Kunci : Kelapa Sawit, Peran Kelompok Tani, Kesejahteraan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan sektor pertanian yang memiliki potensi sumber daya yang melimpah. Sektor pertanian masih menjadi penunjang utama pada pembangunan demi menunjang perekonomian. Sektor pertanian juga menjadi sektor paling prospektif yang didukung dengan kondisi lahan yang subur serta geografis yang sesuai dan dibuktikan meningkatnya kebutuhan akan bahan pangan, sektor pertanian tetap menjadi pekerjaan utama dan menjadi mata pencarian bagi sebagian besar masyarakat petani didukung oleh iklim dan kondisi alam sangat mendukung, budidaya berbagai komoditas pertanian. Salah satu sektor pertanian adalah perkebunan. Kelapa sawit merupakan salah satu sektor perkebunan yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan negara (Arif Hidayat *et al.* 2024).

Perkebunan kelapa sawit meningkatkan perekonomian dan menguntungkan dalam usaha komersial. Perkebunan kelapa sawit secara signifikan meningkatkan kesejahteraan petani, menciptakan lapangan kerja, dan mempengaruhi perekonomian daerah. Afifuddin, sebagaimana dikutip dalam Siradjuddin (2016), mengidentifikasi kelapa sawit sebagai fungsi utama tanaman perkebunan. Kemajuan subsektor kelapa sawit menciptakan peluang kerja dan secara signifikan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal. Perkebunan kelapa sawit banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia, terutama di Provinsi Sumatera Utara, khususnya di Kabupaten Simalungun. Wilayah ini memiliki prospek bisnis dan kemungkinan yang signifikan untuk ekspansi perkebunan kelapa sawit.

Luas lahan dan produksi kelapa sawit di Kabupaten Simalungun dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. luas lahan dan produksi kelapa sawit di Kabupaten Simalungun

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
2019	30.257	512.095,45
2020	30.327	520.518,18
2021	30.393	566.190,91

Sumber :BPS (2023)

Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor perkebunan kelapa sawit sangat menjanjikan. Perluasan lahan dan produksi yang substansial setiap tahunnya memiliki kemampuan untuk menampung tenaga kerja dan meningkatkan ekonomi lokal. Peningkatan produktivitas merupakan komponen integral inisiatif dari pembangunan pertanian di Indonesia, yang dilaksanakan secara stabil dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas pertanian untuk meningkatkan pendapatan petani dan mendorong kesejahteraan. Peningkatan produksi pangan, pendapatan, dan kesejahteraan petani secara signifikan berkontribusi pada pembangunan pertanian (Nurmayasari dan Ilyas 2014).

Pembangunan pertanian sebagai sektor penting dalam eksistensi pertanian masih belum berhasil meningkatkan kesejahteraan petani. Dalam setiap tahunnya tingkat kesejahteraan belum menunjukkan perubahan yang signifikan akibat pengelolaan sektor pertanian yang belum optimal. Meskipun sektor pertanian berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja dan membantu devisa Indonesia, namun kondisi kenyataannya tidak sejalan dengan keadaan yang dihadapi petani sebagai pelaku usaha dalam sektor pertanian. Petani masih mengatasi berbagai masalah pemicu kesejahteraan sehingga mengakibatkan banyak di antaranya berkehidupan di garis kemiskinan, dan kebutuhan pangan rumah tangga mereka tidak terpenuhi (Estiningrum dan Wibowo 2021)

Pembangunan pertanian saat ini masih kurang memberdayakan petani. Hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan dan keterampilan petani, modal usaha yang tidak mencukupi, dan dukungan teknologi pertanian yang tidak memadai. Pengelolaan masalah pertanian membutuhkan bantuan pemerintah sebagai pemasok keuangan untuk inisiatif pertanian. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia petani dapat dicapai melalui inisiatif pendidikan, termasuk saran dalam program penyuluhan, pelatihan, penelitian lapangan, dan dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi petani. Pemerintah dan petani telah menetapkan program untuk organisasi kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, khususnya melalui pembentukan kelompok tani.

Kelompok tani dianggap sebagai organisasi pertanian yang sangat penting dalam memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, meningkatkan perekonomian petani, dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan petani. Posisi ini didukung oleh inisiatif pemerintah di bawah kebijakan Pembangunan Pertanian (Aurelia *et al.*, 2020). Kelompok tani merupakan organisasi petani yang bekerja sama untuk mencapai tujuan memecahkan dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi petani dalam pengembangan usaha pertanian. Peran kelompok tani meliputi sebagai wadah pembelajaran, memperkuat kerja sama antar anggota, serta menjadi unit produksi dalam usahatani (Supriyo Imran dan Ramlan Mustafa 2024).

Pada tahun 2023, Kecamatan Raya Kahean di Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, terdiri dari 128 kelompok tani, menurut BPS (2024). Di antara kelompok-kelompok tani tersebut, terdapat tiga komoditas: perkebunan, peternakan, dan pertanian. Kelompok Tani Tunas Baru, yang bergerak di bidang budidaya komoditas pertanian kelapa sawit, kini berkembang pesat di Desa Panduman, Kecamatan Raya Kahean. Permasalahan Kelompok Tani Tunas Baru yang di hadapi saat ini ialah keterbatasan modal usahatani, kurangnya akses sumber daya, dan motivasi anggota, maka Kelompok Tani Tunas Baru di Desa Panduman diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit dan berkontribusi terhadap pertumbuhan pertanian. Hal ini dapat diartikulasikan sebagai berikut: Bagaimana Peran Organisasi Pertanian Dalam Mendukung Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Panduman, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun dan mendeskripsikan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Panduman, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam menentukan lokasi penelitian adalah metode *purposive sampling*, Sugiyono (2015) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dengan pertimbangan tertentu peneliti menentukan lokasi satu desa di Kabupaten Simalungun yaitu Desa Panduman yang memiliki organisasi pertanian kelompok tani Tunas sebagai tempat penelitian, dengan pertimbangan anggota sudah lama menjadi bagian dari Kelompok Tani Tunas Baru. Waktu pelaksanaan kegiatan pengumpulan data dilakukan pada bulan November – Desember 2024.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* sensus, teknik sampel ini digunakan dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono 2017). Pada penelitian ini peneliti memakai seluruh dari jumlah populasi Kelompok Tani Tunas Baru berjumlah yaitu 21 orang dengan 18 anggota dan 3 pengurus.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden mengenai peran Kelompok Tani Tunas Baru dalam mendukung kesejahteraan petani kelapa sawit. Data primer mencakup tentang informasi kegiatan kelompok tani, program yang dijalankan, fasilitas yang tersedia, dan pendapatan hasil usahatani. Sementara data sekunder diperoleh dari hasil studi literatur sebagai pendukung hasil penelitian

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, sumber data lain sehingga hasil temuan penelitian dapat disampaikan dengan jelas. Metode skoring untuk mengukur dukungan kelapa sawit, dan kuantitatif untuk menganalisis pendapatan dari hasil dan diluar. Data dikumpulkan dari catatan lapangan, wawancara. Dan didukung dengan menggunakan skala likert menurut Pratama *et al.*, (2016) dengan rentang skala :

$$\text{range} = \frac{(\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})}{\text{Interval tertinggi}}$$

Jawaban :

Sangat Berperan (SB) : 3 Point

Cukup Berperan (CB) : 2 Point

kurang Berperan (KB) : 1 Point

Dengan Kategori Pengukuran

Tinggi : 2,34-3,00

Sedang : 1,67-2,33

Rendah : 1,00 – 1,66

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Kelompok Tani Tunas Baru Di Desa Panduman

Tabel 2. profil usia petani yang tergabung dalam organisasi petani Tunas Baru di Desa Panduman menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah antara 50 hingga 59 tahun. Usia ini masih dianggap produktif karena secara fisik masih mampu melakukan kegiatan pertanian (Wintoko *et al.* 2013). Demografi utama anggota kelompok terdiri dari laki-laki (90,47%) karena pekerjaan fisik yang berat dalam bertani, sedangkan perempuan biasanya berperan sebagai asisten dalam tugas-tugas pertanian (Ismiasih *et al.*, 2022).

Tingkat pendidikan secara signifikan memengaruhi pengetahuan dan pemahaman petani dalam praktik pertanian. Anggota Kelompok Tani Tunas Baru memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, dengan 28,57% telah menyelesaikan sekolah dasar dan 38,09% telah menempuh pendidikan sekolah menengah atas, Tingkat pendidikan yang lebih tinggi di antara para petani berkorelasi dengan peningkatan efisiensi tenaga kerja dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Soekartawi, sebagaimana dikutip dalam Gusti *et al.*, (2022) mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan menunjukkan keterbukaan yang lebih besar terhadap inovasi, pemahaman yang lebih cepat terhadap teknologi pertanian, dan peningkatan keberhasilan dalam menerapkan teknik pertanian.

Jumlah tanggungan keluarga berkisar antara 0 hingga 3 orang, yang mencakup 95,23% dari sampel. Data dari Badan Pusat Statistik 2023 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan 1-3 orang merupakan keluarga kecil. Status kepemilikan lahan anggota pengelola (100%) adalah milik sendiri. Memiliki lahan dengan status milik sendiri memberikan keuntungan yang lebih besar daripada mengelola lahan sewaan, karena petani dapat memetik hasil dari usaha pertanian mereka di lahan yang mereka kelola saat ini.

Kepemilikan lahan yang dimiliki petani yang terdiri dari kebun kelapa sawit milik sendiri dengan luas 1-2 hektar (76,19%) dan 3-4 hektar (23,80%) menghasilkan tingkat produksi 1-2 ton (76,19%) dan 3-4 ton (23,80%). Hal ini menunjukkan bahwa petani dapat mengoptimalkan pengelolaan lahan untuk meningkatkan produksi. Kepemilikan lahan yang luas yang dimiliki petani akan memperoleh hasil

panen yang lebih besar, sehingga berpotensi menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, petani dengan kepemilikan lahan yang lebih sedikit akan menghasilkan lebih sedikit, yang menyebabkan berkurangnya pendapatan (Phahlevi dalam Pradnyawati dan Cipta 2021). Durasi keanggotaan yang paling banyak dalam organisasi kelompok tani adalah 11-20 tahun, yaitu 80,95%. Durasi keikutsertaan dalam kelompok tani merupakan faktor penting dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan di antara para petani dalam upaya kolaboratif. Pendidikan non-formal yang disediakan oleh organisasi petani yang baru muncul dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kesejahteraan melalui kemajuan petani dan praktik pertanian. Sudarko dalam Rimbawati *et al.*, (2018) menyatakan bahwa durasi keanggotaan dalam kelompok tani memengaruhi pengalaman dan pengetahuan anggotanya mengenai proses pertanian.

Tabel 2. Karakteristik Kelompok Tani Tunas baru Di Desa Panduman

No	Karakteristik Kelomok	Jumlah	Persentase %
1	Usia tahun :		
	30 - 39 Tahun	3	14,28
	40 - 49 Tahun	7	33,33
	50 - 59 Tahun	9	42,85
	>60 Tahun	2	9,52
2	Jenis Kelamin :		
	Laki-laki	19	90,47
	Perempuan	2	9,52
3	Tingkat Pendidikan		
	SD	6	28,57
	SMP	5	23,80
	SMA	8	38,09
	S1	2	9,52
4	Jumlah Tanggungan		
	0-3	20	95,23
	4-6	9	4,76
5	Kepemilikan Lahan Milik Sendiri	21	100
6	Luas lahan		
	1-2 Ha	16	76,19
	3-4 Ha	5	23,80
7	Produksi		
	1-2	16	76,19
	3-4	5	23,80
8	Keanggotaan kelompok tani (thn)		
	1-10	4	19,04
	11-20	17	80,95

Sumber : Data Primer Yang Sudah Diolah, 2024

Tunas Baru

Wadah

wadah pembelajaran berkontribusi

Peran Tunas Baru sebagai wadah kerjasama dapat dianalisis melalui

sejauh mana efektivitas

sarana pembelajaran bagi anggotanya.

Tabel 3. menunjukkan t Raya Kahean memperoleh skor rata-rata sebesar 2,39 dinyatakan sangat berperan. Hal ini dinyatakan bahwa rata rata Pendidikan SMA akan berdampak pada peran kelompok tani Tunas Baru di Desa Panduman, Kecamatan Raya Kahean sebagai kelas belajar hasilnya berjalan sangat baik dan aktif dalam melakukan peningkatan pengetahuan pembelajaran terkait budidaya pertanian kelapa sawit, teknologi pertanian kelapa sawit, berinovasi memanfaatkan janjangan kosong kelapa sawit menjadi pupuk organik, pengendalian hama penyakit dan cara pengaplikasian terjun ke lapangan dengan mendatangkan pihak

pengajar dari dalam kelompok maupun luar kelompok dalam kegiatan usahatani, dalam melakukan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada setiap 3 bulan dalam 1 kali pertemuan atau sesuai dengan kebutuhan anggota, berdemokratis kelompok dan keterbukaan dalam berpendapat mengenai masalah yang dihadapi anggota. Skor yang memiliki poin tertinggi pada indikator memahami keinginan berpendapat, maupun masalah yang dihadapi anggota dengan skor 2,71. Menunjukkan bahwa kelompok tani sangat baik dalam mengaspirasikan anggota dengan melakukan diskusi secara musyawarah antar anggota dengan penyuluh dalam memecahkan masalah dalam usahatani seperti contoh diskusi mengenai pengendalian hama dengan cara biologis dan kimiawi. Hasil skor terendah pada indikator menumbuhkan sikap kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok dengan skor 2,09. Menunjukkan bahwa kelompok tani kurang patisipasi dalam memotivasi anggota sehingga berdampak pada sikap kedisiplinan kelompok, kirangnya partisipasi disebabkan jadwal pertemuan yang berubah-ubah dan kesibukan anggota diluar kegiatan kelompok tani.

Tabel 3. *Peran Kelompok tani Tunas baru sebagai Wadah Kelas Belajar di Desa Panduman Kecamatan Raya Kahean*

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Memberikan pembelajaran bagi petani dalam menjalankan usahatani	2,61	Sangat Berperan
2	Menumbuhkan sikap kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok	2,09	Cukup Berperan
3	Menjalin kerja sama dengan berbagai sumber informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran	2,23	Cukup Berperan
4	Terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran	2,19	Cukup Berperan
5	Keterbukaan dalam berpendapat dan masalah yang dihadapi anggota	2,71	Sangat Berperan
6	Menyusun kesepakatan bersama dalam menyelesaikan masalah	2,66	Sangat Berperan
7	Merencanakan dan mengadakan pertemuan berkala antar kelompok	2,19	Cukup Berperan
Rata – rata		2,39	Sangat Berperan

Sumber : Data Primer Yang Sudah Diolah, 2024

Sebagai Unit Produksi

Peran kelompok tani sebagai penyedia unit produksi berfokus pada pengembangan keahlian dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan usahatani anggota. Hal ini bertujuan untuk mengurangi biaya usaha yang dikeluarkan, baik oleh kelompok maupun anggotanya. Peran Kelompok Tani Tunas Baru dapat dianalisis melalui enam (6) indikator yang disajikan untuk mengukur sejauh mana efektivitas Kelompok Tani Tunas Baru sebagai unit produksi usahatani.

Merujuk pada Tabel 4. hasil peneliti memperoleh hasil variabel peran kelompok tani sebagai unit produksi di Kecamatan Raya Kahean memperoleh skor rata-rata sebesar 2,42 dinyatakan Menunjukkan berperanan. kelompok tani Tunas Baru berperanan baik sebagai unit produksi dalam memfasilitasi sarana dan prasarana seperti adanya subsidi pupuk dan bibit kelapa sawit yang di dapatkan anggota dengan harga yang murah serta adanya unit produksi seperti mesin traktor dan alat pemisah berondolan yang bisa dipakai anggota yang hanya membayar tenaga kerja seseorang yang di tanggung jawabi oleh Kelompok Tani Tunas Baru, pemanfaatan unit produksi ini akan meningkatkan efisiensi usahatani. melakukan pengembangan sumber daya manusia dalam mempelajari ilmu bidang pertanian kelapa sawit, adanya interaksi sosial kepada sesama kelompok, serta Kerjasama yang dilakukan kepada koperasi dan penyuluh. Pada skor tertinggi yaitu 2,61 dengan kategori Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani bagi anggota kelompok tani. Hal ini menyatakan bahwa adanya kerjasama yang dilakukan oleh Kelompok tani Tunas dengan penyedia sarana produksi dalam memfasilitasi petani dalam penerapan bantuan bibit kelapa sawit, pupuk, alat traktor dan alat pemisah berondolan, sudah berjalan dengan baik dan sangat membantu para petani untuk memenuhi kebutuhan

kegiatan usahatani kelapa sawit. Pada skor terendah pada indikator mengelola administrasi secara baik dan benar dengan diperoleh skor 2,23. Hal ini menunjukkan sekretaris kelompok tani Tunas Baru cukup baik dalam mengelolah pencatatan dokument seperti absensi kehadiran, pemberitahuan adanya undangan dari instasni lain , transkrip hasil musyawarah dan lain sebagainya.

Tabel 4. Peran Kelompok tani Tunas baru sebagai Unit Produksi di Desa Panduman Kecamatan Raya Kahean

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan usaha tani	2,52	Sangat Berperan
2	Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan Kelompok tani	2,33	Cukup Berperan
3	bagi instansi	2,61	Sangat Berperan
4	implementasi	2,47	Sangat Berperan
5	Mematuhi dalam kelompok tani dan mengamati kegiatan bersama dan rencana	2,28	Cukup Berperan
6	Mengelola administrasi secara baik dan benar	2,23	Cukup Berperan
Rata-rata		2,42	Sangat Berperan

Sumber :Data Primer Yang Sudah Diolah, 2024

Wahana Kerjasama

Kelompok Tani Tunas Baru berperan sebagai wadah kerja sama dalam membentuk relasi untuk memenuhi kebutuhan usahatani kelompok. Oleh karena itu, kelompok tani ini harus mampu memperkuat dan memperlancar kerja sama yang produktif, baik di antara anggota maupun dengan pihak lain. Peran Kelompok Tani Tunas Baru dapat dianalisis melalui tujuh (7) indikator yang diteliti untuk menganalisis sejauh mana efektivitas kelompok tani sebagai wahana kerja sama.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa kontribusi kelompok tani Tunas Baru dalam membina lingkungan kerja sama mendapat skor 2,44. Hasil ini menunjukkan bahwa lamanya bergabung menjadi anggota kelompok tani Tunas Baru terlibat dalam efektifitas dalam kegiatan kerja sama di antara para anggotanya selama permusyawaraan dan kerjasama dengan koperasi, PPL, dan Dinas Pertanian, sehingga kegiatan kerjasama akan membantu dalam operasi pertanian kelapa sawit. Kolaborasi ini didasarkan pada tujuan bersama yaitu untuk meningkatkan hasil produksi dan meningkatkan kesejahteraan anggota . Bentuk Kerjasama yang dilakukan dapat bermacam-macam seperti penyediaan pupuk,penyediaan alat-alat pertanian, sebagai tempat belajar dalam pengembangan organisasi Kelompok Tani Tunas Baru dan bentuk Kerjasama lainnya yang bisa dilakukan. Skor tertinggi 2,66 pada indikator untuk menumbuhkan suasana gotong royong dianggap sangat signifikan. Kategori ini dijelaskan oleh keterlibatan aktif kelompok tani Tunas Baru dalam bersosialisasi dengan sesama anggota, sehingga menumbuhkan hubungan kerja sama yang lebih erat dalam operasi pertanian, semakin erat hubungan Kerjasama semakin baik dalam menjalankan suatu kegiatan usahatani. Indikasi terendah, berkaitan dengan pinjaman modal untuk pengembangan usaha dalam organisasi, mendapat skor 0 dan dianggap tidak berperan. Kelompok Tani Tunas Baru tidak menawarkan pembiayaan modal, sebaliknya organisasi ini menggunakan dana dari sumbangan anggota untuk memenuhi kebutuhan pertanian anggotanya. Sangat penting untuk mengajukan kolaborasi dengan beberapa lembaga, termasuk koperasi dan Bank KUR, untuk mendapatkan dana kelompok untuk pengembangan pertanian.

Tabel 4. Peran Kelompok tani Tunas baru sebagai Wahana Kerjasama di Desa Panduman Kecamatan Raya Kahean

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Menciptakan suasana saling bekerjasama	2,66	Sangat Berperan
2	Menciptakan lingkungan yang terbuka untuk menyampaikan pendapat dalam kelompok tani.	2,28	Cukup Berperan
3	Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas serta pekerjaan di antara anggota kelompok.	2,33	Cukup Berperan
4	Mengembangkan sikap tanggung jawab antar sesama anggota kelompok	2,52	Sangat Berperan
5	Merencanakan dan melaksanakan musyawarah dan kesepakatan yang dihasilkan bersama kelompok	2,52	Sangat Berperan
6	Menjalinkan kerjasama dan kemitraan usaha (usahatani)	2,33	Cukup Berperan
7	Melayani permintaan modal untuk keperluan pengembangan	0	Tidak Berperan
Rata-rata kelompok		2,44	Sangat Berperan

Sumber :Data primer yang Sudah Diolah, 2024

Peran Kelompok Tani Secara Umum

Rata-Rata Skor dari kelas belajar, unit produksi, wahana kerjasama dapat disajikan pada tabel 5.

Tabel 5 peran kelompok tani secara umum

Peran Kelompok Tani	Rata- Rata Skor	Kategori
Kelas Belajar	2,39	Sangat Berperan
Unit Produksi	2,42	Sangat Berperan
Wahana Kerjasama	2,44	Sangat Berperan
Hasil	2,45	Sangat Berperan

Sumber : Data Primer Yang Sudah Diolah, 2024

Tabel 5. Mendeskripsikan bahwa “peran kelompok tani Tunas baru dinyatakan sangat berperan dengan hasil rata-rata skor 2,45”. Hasil tersebut menyatakan bawah peran Kelompok Tani Tunas Baru sangat berperan dalam mendukung kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Panduman, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun.

Kesejahteraan

Pembangunan pertanian di spesifikasikan kepada petani dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani. petani membutuhkan perhatian khusus karena kontribusi mereka yang signifikan dalam meningkatkan industri pertanian. Pemerintah memprioritaskan masalah ini dengan mengimplementasikan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani (Badan Pusat Statistik, 2023). Kesejahteraan seseorang dapat dinilai dari pendapatannya, karena pendapatan tersebut memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Ramadhan *et al.*, 2023). (2023) sebagai imbalan melalui tenaga kerj , yang mencakup upah dan kompensasi, yang dapat Menurut (Tampi *et al.* 2023) menjelaskan bahwa kesejahteraan merupakan kondisi seseorang yang cukup mampu memenuhi kebutuhan hidup dikategorikan petani kelapa sawit dinilai dari pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, pendapatan, dan inisiatif kelompok tani.

Pekerjaan Utama

Pekerjaan utama adalah pekerjaan yang menjadi prioritas seseorang. Apabila seseorang hanya memiliki satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut dianggap pekerjaan utama. Namun, jika seseorang memiliki dua pekerjaan, maka pekerjaan yang menghabiskan waktu terbanyak dianggap sebagai pekerjaan utama. Jika waktu yang dihabiskan sama, maka pekerjaan dengan penghasilan terbesar yang dianggap sebagai pekerjaan utama (Sinaga, 2017). Pada pekerjaan utama petani dapat disajikan dari tabel 6.

Tabel 6. Identitas responden pada pekerjaan utama

No	Pekerjaan Utama		
1	Petani kelapa sawit	21	100%
total		21	100

Sumber : Data Primer Yang Sudah Diolah, 2024

Dari hasil tabel 6. Menunjukkan bahwa petani yang tergabung kedalam Kelompok Tani Tunas Baru menyatakan 100% petani kelapa sawit merupakan pekerjaan utama. Hal ini karena penghasilan terbesar petani kelapa sawit untuk rata-rata dari 21 responden ialah sebesar Rp2.000.001 – Rp2.500.000. alhasil dapat diketahui bahwa pencaharian petani masih menjadi sumber kehidupan utama anggota Kelompok Tani Tunas Baru.

Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan merupakan jika pekerjaan utama seseorang belum mampu mevakupi hidupnya maka seseorang akan mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan yang dilakukan di luar pekerjaan utama yang telah ditekuni dan dijalankan (Rozali et al., 2019).

Tabel 7. Identitas responden pada pekerjaan sampingan

No	Pekerjaan Sampingan	Jumlah (orang)	Persentase %
1	Ternak (Lembu,Kambing,Unggas)	10	47,61%
2	Kuli Bangunan	1	4,76%
3	Penyuluh	1	4,76%
4	Bengkel	1	4,76%
5	Koperasi	1	4,76%
6	Pedagang kelontong	1	4,76%
7	Supir	1	4,76%
8	Pekerja harian lepas	2	9,52%
9	Petani hortikultura	1	4,76%
10	Tidak ada	2	9,52%
Total		21	100

Sumber : Data Primer Yang Sudah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pendapatan usahatani yang rendah, sehingga responden mencari pekerjaan sampingan dalam berbagai bidang, seperti peternakan (sapi, kambing, dan unggas), perdagangan (warung kelontong, pedagang kaki lima), buruh, koperasi, dan penyuluhan. Pekerjaan sampingan ini dilakukan untuk menambah penghasilan rumah tangga selain selain bergantung pada hasil usahatani. Dengan demikian, responden tidak sepenuhnya bergantung pada pendapatan dari sektor pertanian, tetapi juga memperoleh kontribusi tambahan dari pekerjaan sampingan untuk mendukung perekonomian rumah tangga mereka.

Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan sebelum dikurangi pengeluaran biaya, sedangkan penghasilan merupakan pendapatan bersih setelah dikurangi pengeluaran biaya (Susanti Dalam Ramadhan *et.al.*, 2023). Pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaan yang dijalankannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, menabung, atau bahkan mengembangkan usaha, seperti pengusaha, petani, buruh, pegawai, tukang, dan lain-lain. Setelah bekerja, seseorang akan memperoleh pendapatan yang dapat digunakan

Berdasarkan pendapatan yang dimiliki oleh responden dapat disajikan pada tabel 8,9 dan 10 berikut ini.

Pendapatan utama responden

No	Pendapatan Utama (Rp)	Jumlah (orang)	Peresentase %
1	Rp1.000.000 – Rp2.000.000	0	0%
2	Rp2.000.001 – Rp2.500.000	14	66,66%
3	Rp2.500.001 – Rp3.000.000	4	19,04%
4	Rp3.000.001 – Rp3.500.000	1	4,76%
5	Rp3.500.001 – Rp4.000.000	0	0%
6	>Rp4.000.000	2	9,52%
Total		21	100

Sudah 2024

Tabel 8. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan utama responden di dominasi pada pendapatan responden 14 orang (66,66%). Jika diukur dari Upah Minimum Kabupaten Simalungun yaitu Rp3.088.851. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan utama hasil usahatani responden masih kurang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan yang kurang mengharuskan mereka mencari pendapatan yang lebih agar dapat memenuhi perekonomian responden. Menurut badan pusat statistik (2023) Pendapatan utama responden masuk ke dalam kategori hasil pen 2.500.000 per bulan.

Tabel 9. *Pendapatan sampingan responden*

No	Pendapatan sampingan (Rp)	Jumlah (orang)	Peresentase %
1	Rp1.000.000 – Rp2.000.000	19	90,47
2	Rp2.000.001 – Rp2.500.000	0	0
3	Rp2.500.001 – Rp3.000.000	0	0
4	Rp3.000.001 – Rp3.500.000	0	0
5	Rp3.500.001 – Rp4.000.000	0	0
6	>Rp 4.000.000	0	0
7	Tidak ada	2	9,52
Total		21	100%

Sumber : Data Primer Yang Sudah Diolah, 2024

Tabel 9. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan sampingan di dominasi pada pendapatan Rp1.000.000-Rp2.000.000 dengan jumlah 19 orang (90,47%). Pendapatan utama yang rendah mengharuskan mereka untuk bekerja pekerjaan sampingan untuk mempeoleh pendapatan lebih dan berusaha lebih giat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan sampingan membantu membuka peluang dalam mendapatkan penghasilan tambahan diluar dari pendapatan utama.

Tabel 10. Hasil pendapatan memperoleh rata-rata Rp3.000.000-Rp3.500.000 hasil ini setara dengan upah minimum Kabupaten Simalungun dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil pendapatan diperoleh dari pendapatan usahatani dan diluar dari usahatani, jika hasil pendapatan dapat dikelola dengan baik bisa meningkatkan kesejahteraan individu dalam pengembangan usaha. Menurut Badan Pusat Statistik (2023) bahwa pendapatan di antara Rp2.500.000 – Rp3.500.000 per bulan termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 10. Hasil pendapatan utama dan pendapatan sampingan responden

No	Hasil pendapatan responden	Jumlah (orang)	Peresentase %
1	Rp1.000.000 – Rp2.000.000	0	0
2	Rp2.000.001 – Rp2.500.000	3	14,28
3	Rp2.500.001 – Rp3.000.000	1	4,76
4	Rp3.000.001 – Rp3.500.000	12	57,14
5	Rp3.500.001 – Rp4.000.000	3	14,28
6	> Rp 4.000.000	2	9,52
Total		21	100%

Sumber : Data Primer Yang Sudah Diolah, 2024

Program Kelompok Tani Tunas Baru

Program Kelompok Tani Tunas Baru berinisiatif membantu petani dalam, penyedia sarana dan prasarana, meningkatkan pengetahuan petani dalam mendukung kesejahteraan petani.

Penyedia sarana dan prasarana

Kelompok Tani Tunas Baru bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mengadakan penyedia sumber daya sarana dan prasarana pertanian contohnya alat dan mesin pertanian seperti Traktor berguna untuk pengolahan lahan dan alat pemisah berondolan, bibit kelapa sawit serta pupuk.

Pengetahuan Dan Ketrampilan Petani

Kelompok Tani Tunas Baru membantu para anggota dalam hal pengetahuan dan ketrampilan petani dengan membuat program materi dan pelatihan beserta penyuluhan dan pendampingan dari PPL kepada petani mengenai teknik budidaya kelapa sawit, dan pengolahan usahatani. Pelatihan yang dilakukan seperti melakukan praktik langsung terjun lapangan ke lahan pertanian untuk memberikan bimbingan teknis langsung kepada petani.

Melalui program yang dilaksanakan kelompok tani Tunas Baru bisa mendukung kesejahteraan anggota petani kelapa sawit. Sebab petani tidak memikirkan pengeluaran uang untuk membeli dan menyewa barang karena kelompok tani Tunas Baru sudah menyediakan sarana dan prasarana serta membantu petani dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan dan menjalankan usahatani.

Kesimpulan Dan Saran

A.

Dalam dengan judul organisasi pertanian (Tunas Baru) dalam mendukung kesejahteraan Provinsi Sumatera Utara dapat disimpulkan bahwa:

1. Tani Tunas Baru di Desa Panduman telah gan baik. Berdasarkan data yang diolah menggunakan Skala Likert, diperoleh skor hasil rata-rata 2,45 dengan Sangat Tunas Baru memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan petani kelapa sawit. Peran tersebut diukur berdasarkan tiga parameter utama, yaitu sebagai kelas belajar, unit produksi, dan wahana kerja sama.
2. Tingkat kesejahteraan petani di Desa Panduman dikategorikan diatas rata-rata pendapatan UMR (Upah Minimum Regional) di wilayah Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, antara lain:

1. Membangun sikap kedisiplinan dalam melakukan sesuatu kegiatan kepada anggota
2. Mengelola administrasi dengan baik untuk kelancaran kelompok tani
3. Melibatkan Kerjasama dengan koperasi dan bank KUR dalam peminjaman modal untuk keperluan pengembangan usahatani

Daftar Pustaka

Arif Hidayat, Mastur, Agatha Ayiek Sih Sayekti, Danik Nurjanah, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, and Instiper II Yogyakarta Jl Nangka. 2024. "PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN HASIL PRODUKSI KELAPA SAWIT DI DESA PASIR EMAS The Role of Farmer Groups in Increasing Production Results of Oil Palm in Pasir Emas Village." *Journal of Agribusiness and Agrotechnology 3 Danik@instiperjogja.Ac.Id* 5(1):18–26.

Aurelia Margaretha Kaparang, Noortje Marseliane Benu, and Vicky Richard B. Moniaga. 2020. "Penerapan Teknologi Usahatani Padi Sawah Pada Kelompok Tani Soko Meras Di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon." *Agri-Sosioekonomi* 16(1):51. doi: 10.35791/agrsossek.16.1.2020.27050.

Estiningrum, Sri Dwi, and Langgeng Tri Wibowo. 2021. "Peran Kelompok Tani Bumi Lestari Kedoyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani." *Activa: Jurnal Ekonomi Syariah* 4:102–16.

Gusti, Irganov Maghfiroh, Siwi Gayatri, and Agus Subhan Prasetyo. 2022. "Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan Dan Lama Bertani Terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat Dan Cara Penggunaan Kartu Tani Di Kecamatan Parakan." *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 19(2):209–21. doi: 10.36762/jurnaljateng.v19i2.926.

Ismiasih, Ismiasih, Siwi Istiana Dinarti, and Mega Winda Adnanti. 2022. "Peran Kelompok Tani Dan Anggota Pada Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Di Desa Trimulyo." *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto* 24(1):35. doi: 10.30595/agritech.v24i1.12332.

Nurmayasari, Destia, and Ilyas. 2014. "Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)." *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* 3(2):16–21.

Pradnyawati, I. Gusti Ayu Bintang, and Wayan Cipta. 2021. "Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9(1):93. doi: 10.23887/ekuitas.v9i1.27562.

Pratama, Bayu Putra, Eri Sayamar, and Ermi Tety. 2016. "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Swadaya Kelapa Sawit Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indigiri Hulu." *Jurnal Agribisnis* 3(2):1–12.

Ramadhan, Anggia, M. Si Radiyan Rahim, S. Kom, M. Kom, and Nurul Nabila Utami. 2023. "Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)." *Tahta Media* 02(2):34–37.

Rimbawati, Dyah Ekaprastya manggala, Anna Fatchiya, and Basita Ginting Sugihen. 2018. "Dinamika Kelompok Tani Hutan Agroforestry Di Kabupaten Bandung." *Jurnal Penyuluhan* 14(1). doi: 10.25015/penyuluhan.v14i1.17223.

Rozali, Ali, Sugeng Widodo, and Irma Lusi Nugraheni. 2019. "Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Buruh CV Bumi Indah Kelurahan Garuntang 2018." *JPG: Jurnal Penelitian Geografi* 7(2).

Sinaga, Kariaman. 2017. "Penerapan Standar Operasional Prosedur Dalam Mewujudkan Pekerjaan Yang Efektif Danefisien Pada Bidang Kepemudaan Di Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Publik Reform* 11(2):4.

Siradjuddin, Irsyadi. 2016. "Analisis Serapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Pelalawan." *Jurnal Agroteknologi* 6(2):1. doi: 10.24014/ja.v6i2.2234.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D."

Supriyo Imran dan Ramlan Mustafa, Lidya S. Bempa,. 2024. "Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok Pada Usahatani Jagung Di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara." *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian* 42(1):40–49. doi: 10.47728/ag.v42i1.464.

Tampi, Jesicca, Daisy S. M. Engka, Y. L. Steeva, and Tumangkeng. 2023. "Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Di Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2019-2021." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23(5):133–44.

Wintoko, Fredi, Agus Setyawan, Siti Hudidah, and Mahrus Ali. 2013. "Volume 2 No. 3 Oktober 2013." *E-Jurnal Rekayasa Dan Teknologi Budidaya Perairan* 2(1):205–10.